

# BAB I

## PENDAHULUAN

Sebagai pembuka dari latar belakang penelitian, bab ini berisi tentang penelitian yang telah dilakukan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian ,ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka berfikir, dan sistematika pembahasan.

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dan potensial di dunia saat ini. Investor dan masyarakat yang berorientasi bisnis mempertimbangkan potensi ekonomi dan bisnis dari sektor ini. Tetapi pariwisata memiliki berbagai segmentasi seperti, pengajaran alam, kesadaran lingkungan, alat untuk pembangunan dan kehidupan berkelanjutan, menciptakan kesempatan kerja, kemajuan sosial dan budaya, dan lain-lain. Jadi, sektor ini telah digunakan sebagai ruang lingkup multi-dimensi dan setiap bagian dari masyarakat dapat memperoleh manfaat dari destinasi ini.(Bhuiyana et al. 2010). Dengan seiringannya waktu wisata yang ada di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan,hal ini menjadikan *Investor* atau pelakon usaha wisata yang bisa menghasilkan wisata yang memiliki karakteristik khas tertentu yang nyatanya dapat menarik minat para pelancong.

Menurut Fitriana (2018) Pariwisata di Indonesia sudah di anggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Pesatnya perkembangan pariwisata di Indonesia khususnya dan dalam skala yang lebih luas pada umumnya, telah membawa konsekuensi yang tidak positif saja, tetapi juga juga dampak negatif salah satunya ialah kerusakan lingkungan dan pergeseran nilai-nilai kearifan lokal masyarakat. oleh karenanya sangat diperlukan adanya upaya pelestarian lingkungan alam dan budaya yang menjadi sumber sektor pariwisata. Salah satu upaya tersebut yaitu dalam konsep kepariwisataan di indonesia menjadi suatu kegiatan yang berbasis masyarakat, berwawasan budaya dan berkelanjutan. Meskipun dalam tahap pelaksanaannya masih banyak menghadapi berbagai macam kendala namun hal tersebut merupakan bagian dari sebuah proses pembelajaran untuk mencapai suatu keberhasilan.Diwilayah Bandung Selatan merupakan salah satu destinasi wisata potensial yang menyediakan keindahan

alam. Terdapat beberapa obyek wisata yang memanfaatkan kondisi morfologi, geografis, dan iklim salah satunya Wana Wisata Gunung Puntang yang terletak di Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Dengan tersedianya keindahan alam di Wana Wisata Gunung Puntang memberikan kemudahan bagi pengelola, dalam hal ini yaitu perum perhutani KPH Bandung Selatan untuk menjual destinasi kepada wisatawan bermodalkan segala jenis sumber daya alam yang secara alamiah.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Nomor 4 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah tahun 2018-2025 pada BAB IV Pasal 16 ayat (1) menjelaskan bahwa rencana pembangunan KPPD wisata petualangan Alam Lamajang sebagaimana dimaksud dalam pasal 15 yat (1) huruf a, sebagai berikut :

- a. Tema pengembangan produk pariwisata adalah kawasan desa wisata dan minat khusus; dan
- b. Sasaran pengembangan berupa penerapan konsep pengembangan kawasan wisata minat khusus dan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat dengan tetap mempertahankan kualitas lingkungan ekologi.

Yang termasuk KPPD Petualangan Alam Lamajang adalah :

- a. Daya Tarik Wisata Unggulan meliputi :
  1. Desa Wisata Lamajang;
  2. Arum Jeram Sungai Palayangan; dan
  3. Wana Wisata Gunung Puntang
- b. Daya Tarik Wisata Pendukung meliputi :
  1. Curug Siliwangi;
  2. Geoterman Mabma Nusantara;
  3. Kampung adat Cikondang;
  4. Perkebunan Malabar;
  5. Rumah Adat Uyut Cikondang;
  6. Situs Makam Sembah Dalem Lamajang;
  7. Situs Radio Asia; dan
  8. Upacara Adat Sunda

Dalam Permen PU No. 16 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyusunan RTRW Kabupaten dimana terdapat 3 (tiga) kawasan pengembangan peruntukan pariwisata, yaitu pariwisata budaya, pariwisata alam, dan pariwisata buatan atau binaan manusia. Dibawah ini merupakan tabel rencana pengembangan Potensi kawasan peruntukan pariwisata di Kabupaten Bandung yang lebih tepatnya Wana Wisata Gunung Puntang.

**Tabel 1.1**  
**Rencana Pengembangan Potensi Kawasan Peruntukan Pariwisata Di**  
**Kabupaten Bandung**

No	Peruntukan Pawisata	Atraksi/Kegiatan (Eksisting)	Rencana	Ket
1	Alam	Bumi Perkemahan	Bumi Perkemahan	Kawasan Potensial Gunung Puntang

*Sumber : Bappeda Kabupaten Bandung 2021*

Diantara potensi wisata tersebut adalah hutan alam dan hutan tanaman pinus yang lengkap dengan beragam satwa, mendaki gunung ke puncak Mega dengan ketinggian 2.223 mdpl. yang dapat dimanfaatkan untuk melihat keindahan kota Bandung diatas ketinggian, serta keberadaan lima curug yakni curug Cikahuripan, Curug Gentog, Curug Cigeureuh, Curug Saat, dan Curug Siliwangi (yang merupakan curug yang paling dikenal oleh masyarakat karena paling mudah di jangkau ). Dan yang perlu di informasikan bahwa di samping wisata alamnya Wana Wisata Gunung Puntang memiliki potensi lain yang dapat di jual dan diperkenalkan kepada wisatawan yaitu dengan terdapatnya Goa Belanda, sisa-sisa bangunan dari stasiun radio Malabar, walaupun pada saat ini yang tersisa hanya bangunannya saja, tetapi hal ini dimanfaatkan pengelola untuk mengembangkan wisata yang ada dengan menambahkan sarana perkemahan yang dinamai sebagai “Bumi Perkemahan Gunung Puntang” yang sering digunakan oleh para siswa atau mahasiswa sebagai Latihan Dasar Kemampuan Siswa atau Mahasiswa.

Supaya wisata menjadi lebih ideal, maka kegiatan wisata ini dikembangkan agar kawasan wana wisata yang mengedukasi pelestarian alam dan mengedukasi

pengunjung untuk lebih menghargai alam di sekitarnya, maka wana wisata ini diperuntukan bagi kawasan alam yang mengambil sifat-sifat keseimbangan antara kegiatan wisata dan konservasi.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi daerah penelitian diatas, penulis mencoba mengadakan penelitian di Kabupaten Bandung dengan judul : “POTRET WISATA DI WANA WISATA GUNUNG PUNTANG KABUPATEN BANDUNG ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

- Bagaimanakah karakteristik Pengunjung Wana Wisata Gunung Puntang?
- Bagaimana Penilaian terhadap Aksesibilitas berdasarkan persepsi pengunjung?
- Bagaimana Penilaian terhadap ketersediaan fasilitas berdasarkan persepsi pengunjung ?
- Bagaimana Penilaian terhadap objek wisata berdasarkan persepsi pengunjung?

## **1.3 Tujuan dan sasaran**

Adapun tujuan dari pengembangan kawasan wisata idealnya bisa merespon keluhan pengunjungnya. Dan untuk kelebihan ini, maka penelitian bertujuan untuk memotret pemanfaatan kawasan wisata gunung puntang berdasarkan karakteristik pengunjung saat ini. Diharapkan informasi ini akan memberikan masukan bagi pengelola untuk meningkatkan pelayanan pada pariwisata.

Adapun untuk mencapai tujuan ini, ada beberapa sasaran yang hendak dicapai antara lain sebagai berikut :

- Mengetahui Karakteristik Pengunjung Wana Wisata Gunung Puntang
- Menganalisis Aksesibilitas berdasarkan persepsi pengunjung
- Menganalisis ketersediaan fasilitas berdasarkan persepsi pengunjung
- Menganalisis ketersediaan objek wisata berdasarkan persepsi pengunjung

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi dan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam kepariwisataan ,memberikan pengetahuan mengenai nilai dan estetika yang sesuai dengan pariwisata, serta tolak ukur Pemerintah untuk bahan pertimbangan dalam pembangunan yang sebelum terealisasi. Selain itu diharapkan juga masyarakat dapat memperoleh manfaat dengan dikembangkannya Wana Wisata Gunung Puntang.

## **1.5 Ruang Lingkup Studi**

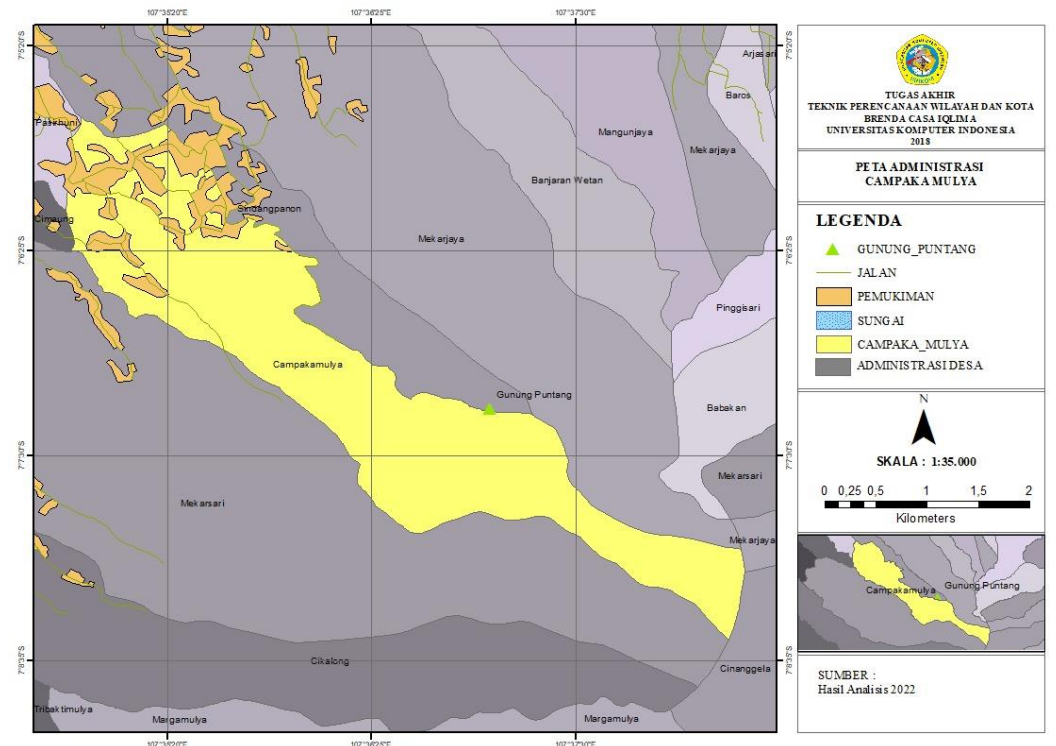
### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi penelitian ini dibatasi berdasarkan kajian-kajian teori maupun substansi yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Untuk menjawab sasaran penelitian maka lingkup materi yang digunakan dalam studi ini adalah :

- Mengetahui Karakteristik Pengunjung Wana Wisata Gunung Puntang
- Menganalisis Aksesibilitas berdasarkan persepsi pengunjung
- Menganalisis ketersediaan fasilitas berdasarkan persepsi pengunjung
- Menganalisis ketersediaan objek wisata berdasarkan persepsi pengunjung

### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini berlokasi di Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung yang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat.



Gambar 1.1 Peta Administratif Desa Campakamulya

## 1.6 Metode Penelitian

### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan adanya data dan informasi dengan melakukan survey, baik dengan menggunakan survey primer maupun sekunder. Penelitian dilakukan berdasarkan sasaran-sasaran yang melingkupi Wana Wisata Gunung Puntang tentang ketersediaan obyek wisata dan fasilitas, serta pelaksanaan pengembangan wisata Gunung Puntang, yang akan dilakukan pengumpulan data dengan cara menganalisis variable penelitian yang mengacu pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam ADO-ODTWA Dirjen PHKA tahun 2003 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.2 Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA tahun 2003**

Variabel	Indikator	Sumber Data
Daya Tarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi Keadaan</li> <li>• Keindahan</li> <li>• Kenyamanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>

Variabel	Indikator	Sumber Data
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebersihan</li> <li>• Keunikan Wisata</li> </ul>	
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses Jalan</li> <li>• Jarak Tempuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>
Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Camping Ground</li> <li>• Penginapan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Data Sekunder</li> </ul>
Sarana dan Prasarana Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana Ibadah</li> <li>• Rumah makan/warung</li> <li>• Toilet</li> <li>• Gazebo/tempat duduk</li> <li>• Tempat Sampah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Data Sekunder</li> </ul>

Sumber :Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003,modifikasi Trinisa dkk(2020)

#### a. Data Primer

Menurut Putri (2017) pengumpulan data primer dilakukan dengan cara pengamatan lapangan, dan wawancara langsung dengan masyarakat setempat dan pihak-pihak lain yang relevan.

##### 1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung secara visual untuk mengetahui dan mencatat keadaan wilayah sebenarnya di lapangan. Alat yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dan data yang didapatkan dengan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung turun kelapangan dengan tujuan untuk melihat suatu kondisi aksesibilitas,fasilitas serta objek wisata yang ada di Wana Wisata Gunung Puntang dan hasilnya dicatat atau dispasialkan berupa peta atau hasil dari observasi ini dapat berupa data kualitatif dan kuantitatif.

## 2) Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan informasi melalui pengisian kuesioner yang dilakukan pada pengunjung Wana Wisata Gunung Puntang. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi pengunjung yang sedang berkunjung atau yang sudah berkunjung.

## 3) Wawancara

Dalam suatu penelitian, wawancara memiliki peranan penting karena merupakan teknik pengumpulan data primer yang paling baik untuk mengetahui tanggapan dan memungkinkan peneliti untuk menguraikan pertanyaan dan menelusuri responden untuk informasi yang lebih lanjut. Alat yang digunakan adalah lembar wawancara. Responden wawancara adalah tokoh masyarakat di lingkungan wilayah perencanaan, instansi pemerintah dan pihak-pihak yang terkait.

### **b. Data Sekunder**

Menurut Putri (2017) Data sekunder dikumpulkan dari Data sekunder dikumpulkan dari beberapa Dinas dan Instansi Pemerintahan yang terkait, seperti Pemerintah Kabupaten/Kota, Kantor Kecamatan dan Desa, serta laporan hasil studi terdahulu yang berhubungan dengan Rencana Tata Ruang Kawasan studi.

#### 1) Check List data

- Check list panduan, yaitu daftar periksa yang memuat tentang semua data yang akan dikumpulkan seperti jenis, jumlah, tahun pengambilan, teknik survei, bentuk data dan sumbernya.
- Check list isian, yaitu daftar periksa yang harus diisi pada waktu survey umumnya untuk data sekunder dalam bentuk tabel.

#### 2) Dokumen Pusata

Dokumen pustaka berguna dalam memberikan informasi dasar masa lampau sebagai bahan untuk menambah konsep studi, dan sebagai bahan perbandingan berupa keputusan-keputusan, pokok pikiran, kumpulan yang sudah pernah dilakukan orang. Dokumen pustaka juga dapat memberikan



informasi tentang kegiatan-kegiatan terdahulu sehingga mencegah pengulangan studi dan memperluas pandangan.

### 1.6.2 Metode Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini termasuk *probability sampling*, artinya tiap unit populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih atau menjadi responden.

Penentu jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung jumlah pengunjung wana wisata yang dijadikan ruang lingkup studi penelitian. Teknik pengambilan sampel dari populasi menggunakan rumus slovin, yaitu

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah Populasi/jumlah pengunjung

$e$  = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini di ambil  $e = 10\%$

Studi ini menggunakan derajat kepercayaan sebesar 10% dengan pertimbangan : keterbatasan biaya,waktu,dan kebersamaan (homogenitas) pengunjung wana wisata.Pengambilan sampel diambil berdasarkan karakteristik jumlah pengunjung pada jam-jam tertentu atau pada hari libur.

### 1.6.3 Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti sekumpulan orang-orang atau kelompok masyarakat, suatu objek, atau kondisi keadaan pada masa kini dengan tujuannya untuk mencari gambaran yang sistematis dan fakta yang akurat,serta cara untuk menganalisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan frekuensi dan crosstab.

Analisis frekuensi merupakan analisis yang mencakup gambaran frekuensi data secara umum seperti mean, media, modus, deviasi, standar, varian, minimum, maksimum dan sebagainya. Analisis frekuensi berguna untuk memperoleh suatu ringkasan atau suatu variable individu.

Analisis crosstab merupakan suatu metode analisis berbentuk tabel yang menampilkan tabulasi silang dari data yang diamati. Tabulasi silang atau table kontingensi ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara satu variable dengan variabel yang lain. Analisis crosstab merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks.

Untuk Analisis kelayakan objek wisata menggunakan metode penilaian menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) oleh Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang ditentukan oleh kriteria masing-masing menggunakan tabulasi angka yang diperoleh dari nilai responden dan penelitian dengan bobot nilai yang berpedoman pada penilaian ADO-ODTWA Dirjen PHKA yang dapat dihitung berdasarkan rumus :

$$S = N \times B$$

Keterangan : S = Skor/nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Skor yang didapat kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria yang dibagi menjadi tiga kriteria yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dan untuk indeks kelayakan diperoleh dengan cara membandingkan nilai disetiap kriteria dengan nilai maksimal pada setiap kriteria dalam persen. Skor yang didapat pada setiap variabel ditentukan menggunakan rumus interval yaitu :

$$= \frac{\text{Nilai unsur kriteria}}{\text{Nilai maksimal unsur kriteria}} \times 100$$

Pembagian Indeks Kelayakan

- Indeks Kelayakan > 66.6% : Kawasan yang layak dikembangkan (Tinggi)
- Indeks Kelayakan 33.3% hingga 66.66% : Kawasan belum layak dikembangkan (Sedang)
- Indeks Kelayakan < 33.3% : Kawasan tidak layak dikembangkan (Rendah)

Adapun penjabaran untuk nilai bobotnya yang sudah ditentukan berdasarkan Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA tahun 2003 yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.3 Komponen nilai bobot**

No	Komponen Penilaian	Bobot	Keterangan
1	Daya Tarik	6	Faktor utama wisatawan melakukan kegiatan wisata
2	Aksesibilitas	5	Faktor penting yang mendukung wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata
3	Akomodasi	3	Salah satu faktor yang diperlukan dalam menunjang kegiatan wisata
4	Sarana dan Prasarana Penunjang	3	Faktor penunjang untuk kemudahan dalam melakukan kegiatan wisata

*Sumber : Pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA tahun 2003*

#### 1.6.4 Variabel penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan studi penelitian ini,yaitu aksesibilitas,fasilitas dan objek wisata.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.4**

#### **Variabel Penelitian**

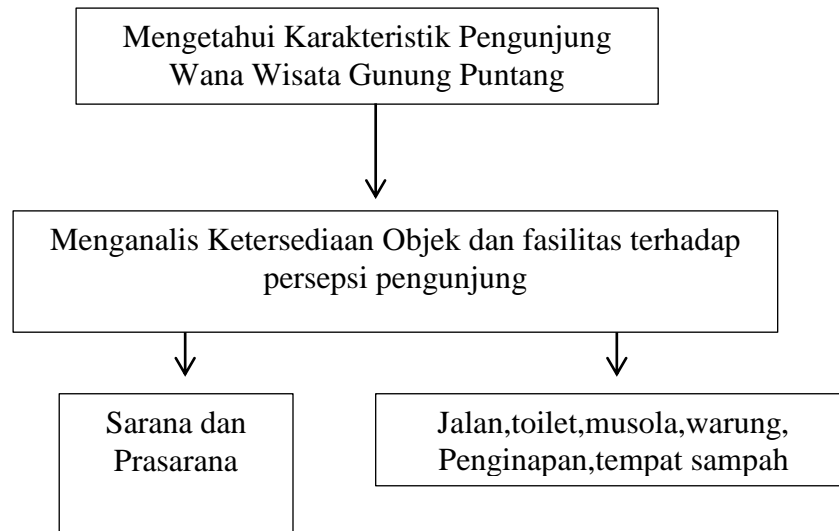
No	Sasaran	Variabel	Sumber	Cara
1	Analisis Karakteristik Pengunjung Wana Wisata Gunung Puntang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Kelamin</li> <li>• Kelompok usia</li> <li>• Asal Daerah</li> <li>• Tujuan Kunjungan</li> <li>• Informasi Mengenai Wana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung Wana Wisata Gunung Puntang</li> <li>• Pengelola Wana Wisata Gunung Puntang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>

No	Sasaran	Variabel	Sumber	Cara
		Wisata <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkunjung dengan siapa</li> <li>• Tujuan memilih Wana Wisata</li> <li>• Kegiatan yang dilakukan</li> <li>• Daya tarik</li> <li>• Berapa kali kunjungan</li> <li>• Faktor yang mempengaruhi kunjungan</li> <li>• Pengalaman Berkunjung</li> </ul>		
2	Analisis Aksesibilitas Wana Wisata Gunung Puntang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan</li> <li>• Jarak Tempuh</li> <li>• Jenis Kendaraan</li> <li>• Area Parkir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung Wana Wisata Gunung Puntang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>
3	Analisis Ketersediaan Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi Keadaan Wana Wisata</li> <li>• Penilai terhadap penginapan</li> <li>• Penilaian terhadap fasilitas Camping Ground</li> <li>• Penilaian terhadap Rumah makan/warung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung Wana Wisata Gunung Puntang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>

No	Sasaran	Variabel	Sumber	Cara
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian terhadap toilet</li> <li>• Ketersediaan Fasilitas Untuk Ibadah</li> <li>• Ketersediaan fasilitas tempat duduk</li> <li>• Ketersediaan fasilitas tempat sampah</li> </ul>		
4	Analisis ketersediaan objek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian terhadap keindahan</li> <li>• Penilaian terhadap kenyamanan</li> <li>• Penilaian terhadap kebersihan</li> <li>• Penilaian terhadap peletakan objek</li> <li>• Penilaian terhadap Icon</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengunjung Wana Wisata Gunung Puntang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>

*Sumber : Hasil Analisis 2022*

## 1.7 Kerangka Penelitian



## 1.8 Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan dalam penelitian “Potret Wisata di Wana Wisata Gunung Puntang”.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka berfikir, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai kajian literatur serta teori-teori yang mendukung tujuan dari penelitian yang dilakukan. Tinjauan pustaka bermanfaat untuk menghasilkan petunjuk kepada peneliti untuk dapat memecahkan persoalan yang dihadapi di dalam penelitian secara ilmiah. Tinjauan pustaka dapat berupa kajian konsep, teori, metode, serta tesis dari para pakar atau ahli yang berkompeten di bidang masing- masing. Dalam penelitian ini, literatur yang akan dikaji adalah pengertian pariwisata, komponen pengembangan pariwisata, daerah tujuan wisata, obyek dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana wisata.

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi gambaran umum mengenai Pengembangan Wisata di Wana Wisata Gunung Puntang, Karakteristik Pengunjung.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi bahasan Evaluasi Pengembangan Wisata di Wana Wisata Gunung Puntang yang terdiri dari Evaluasi kesesuaian kriteria wisata.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Setelah mendapatkan hasil analisis, maka dalam bab ini penulis akan menutup dengan menyimpulkan dan menyertakan rekomendasi dari implikasi hasil evaluasi pengembangan wisata edukasi di wana wisata gunung puntang. Bab ini juga memberikan catatan mengenai rekomendasi dan saran studi lanjutan untuk penelitian-penelitaian selanjutnya yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan topik ini.